

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI INTRINSIK DENGAN KREATIVITAS PADA REMAJA YANG MEMODIFIKASI MOTOR

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mencapai Derajat
Sarjana-S1 Bidang Psikologi dan Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Oleh :

FEBRI SUBANDRIYO
NIM F 100 040 119

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebiasaan dan gaya hidup masyarakat cepat sekali berubah, kini masyarakat cenderung memiliki pola hidup yang selalu mengikuti arus perkembangan jaman. Apa yang menjadi mode saat ini akan segera diikuti, jika tidak mengikutinya akan dianggap ketinggalan zaman oleh kelompok atau lingkungan mereka. Individu yang paling mudah terpengaruh oleh hal-hal tersebut adalah remaja. Remaja sangat antusias terhadap perkembangan jaman yang sedang digemari. Gaya hidup yang dijalani remaja cenderung mengarah pada kebiasaan hidup glamour, senang menghamburkan uang, dan hanya menghabiskan waktu untuk bersenang-senang (Wijaya 1999).

Menurut Hasan (Trihastuti, 2004) remaja mempunyai kepekaan terhadap apa yang sedang digemari, remaja cenderung mengikuti mode yang sedang beredar. Salah satu kegiatan yang sekarang ini sedang digemari oleh sebagian besar remaja laki-laki adalah memodifikasi motor, meskipun ada juga remaja putri yang melakukan kegiatan ini tetapi jumlah lebih kecil dibandingkan dengan remaja laki-laki. Modifikasi motor adalah melakukan perubahan pada fungsi - fungsi motor itu sendiri contohnya pada sektor kategori *air brush*, motor yang telah dilakukan perubahan pada desain eksteriornya, yaitu pada bagian bodi yang telah dilapisi dengan variasi warna yang kreatif dan inovatif, perpaduan warna, dan gambar yang sempurna dalam memodifikasi (Itpin, Juni, 2008). Selain itu, menurut para bikers bahwa memodifikasi sepeda motor selain berguna untuk menyalurkan kreatifitas

juga merupakan ajang penunjukan jati diri si-pengendara kuda besi tersebut dalam meningkatkan harga diri (Hasil wawancara dengan Arga Artanta, Ketua Klub Gagal Modif, 2009).

Menambah pernyataan di atas Sandy (2005) menyatakan bahwa kegemaran remaja saat sekarang, yang berkaitan dengan modifikasi motor berpengaruh dalam meningkatkan harga diri remaja misalnya remaja menggunakan merk ternama dalam memodifikasi audio, velg mobil, *body kit*, *sunroof*, dan sebagainya. Memenangkan kontes modifikasi adalah salah satu cita-cita pemilik motor maupun modifikator yang serius mendandani motornya. Kemenangan tersebut bisa menggambarkan prestasi tertinggi sebuah modifikasi, sehingga mendatangkan kebanggaan. Paling tidak, kepuasan batin bisa diraih setelah dana, waktu, pikiran, dan tenaga telah tercurah selama ini sehingga meningkatkan harga diri individu (Wijaya, 2009).

Atas dasar uraian di atas dapat diketahui bahwa remaja diharapkan dapat memiliki kreativitas yang tinggi sehingga remaja dapat memodifikasi motornya sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu, kreativitas yang dimiliki remaja dalam memodifikasi motornya dapat meningkatkan harga diri remaja. Akan tetapi, dalam kenyataannya, remaja hanya melihat apa yang baik menurutnya dalam memodifikasi motor akan ditiru. Seperti yang dikatakan oleh Waluyo (2007) bahwa hasil modifikasi motornya sudah banyak ditiru oleh remaja-remaja yang senang dengan motor modifikasi. Hasil modifikasi motor yang banyak ditiru membuat pemiliknya merasa bangga, karena memiliki kreativitas.

Dijelaskan oleh Semiawan (Akbar, 2001) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi, baik ciri-ciri

aptitude seperti kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*) dan keaslian (*originality*) dalam pemikiran maupun ciri-ciri (*non-aptitude*), seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru. Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia.

Kreativitas dalam kehidupan individu sangat penting, sebab dengan adanya kreativitas individu dapat melakukan pendekatan secara bervariasi dalam penyelesaian terhadap suatu persoalan. Dari potensi kreatifnya, seseorang dapat menunjukkan hasil perbuatan, kinerja atau karya, akan mempermudah individu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini diperkuat pendapat Treffinger (Semiawan, 1994) bahwa kreativitas dalam kehidupan sangat penting ada empat alasan penting mengapa seseorang perlu kreativitas. Keempat alasan tersebut adalah: Pertama, kreativitas membantu anak menjadi lebih berhasil guna jika orang tua atau guru tidak bersama anak. Kedua, kreativitas menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah yang tidak mampu diramalkan oleh anak yang timbul di masa depan. Ketiga, kreativitas dapat mempengaruhi, bahkan dapat mengubah karir pribadi serta dapat menunjang kesehatan jiwa dan badan seseorang. Keempat, kreativitas dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar. Secara lebih luas, kreativitas dapat menimbulkan terciptanya ide-ide baru, cara-cara baru dan hasil-hasil yang baru. Kreativitas akan menjadi lebih berguna apabila dikelola dan dikembangkan secara benar dapat meningkatkan taraf kehidupan seseorang.

Selanjutnya, Akbar, dkk. (2001) berpendapat bahwa kreativitas seseorang dapat diketahui melalui aspek-aspek kemampuan kognitif, penginderaan, dan

kecerdasan emosi. Seseorang yang kreatif akan menggunakan kemampuan kognitifnya dalam menciptakan sesuatu hal yang baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh melalui penginderaan yang dimiliki individu. Proses kreativitas akan berjalan baik apabila individu dapat menyesuaikan kemampuan yang dimiliki dengan keadaan alam, dan dengan orang lain. sesuai dengan penelitian. Menambah rincian di atas perwujudan kreativitas menurut Dacey (Chietra, 2008) ditentukan oleh tiga atribut psikologis, yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan motivasi yang saling terkait. Titik pertemuan antara ketiga faktor inilah yang menentukan keunggulan kreativitas. Kreativitas membutuhkan adanya dorongan dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik). Dorongan ada pada setiap individu dan bersifat universal ada dalam diri individu itu sendiri namun membutuhkan kondisi yang tepat untuk diekspresikan pada perilaku yang menunjukkan kreativitas individu.

Menurut Teresa Amabile (Itpin, 2008), profesor dari *Harvard Business School* dalam penelitiannya dengan topik mengenai kreativitas pribadi individu sering melihat proses kreativitas secara sempit. Ketika individu berbicara mengenai kreativitas, yang umumnya menjadi fokus individu adalah proses berpikir. Sementara kreativitas sebenarnya terdiri dari 3 komponen yang saling bertautan. Ketiganya adalah: keahlian, ketrampilan berpikir kreatif, dan motivasi. Motivasi adalah topik yang kompleks. Motivasi penting sebagai tenaga pendorong terhadap semua yang dikerjakan oleh individu. Tetapi tidak semua motivasi memiliki kekuatan yang sama besar. Dalam riset yang dilakukan oleh Teresa Amabile (Itpin, 2008) tersebut menyimpulkan bahwa motivasi terkuat untuk memacu pikiran kreatif adalah motivasi intrinsik, atau motivasi yang muncul dari dalam diri individu. Ketika

individu termotivasi secara intrinsik, individu tidak mencari pengakuan dari luar dalam bentuk pujian atau materi. Individu melakukannya semata-mata demi kepuasan dan demi aktualisasi diri. Motivasi dan kreativitas terkait erat. Apabila individu ingin membangkitkan kreativitas, maka masalah motivasi harus menjadi salah satu fokus utama.

Melengkapi pengertian di atas, Moekijat (2001) berpendapat bahwa motivasi instrinsik menjelaskan kekuatan-kekuatan yang ada di dalam individu yang dipengaruhi oleh faktor intern. Motivasi instrinsik biasanya dipahami sebagai usaha untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik adalah sesuatu perbuatan yang memang diinginkan karena individu tersebut memang senang melakukannya. Atau dengan kata lain motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi intrinsik adalah faktor berdasarkan kebutuhan dan keinginan yang ada dalam diri seseorang, kekuatan ini akan mempengaruhi pikiran yang selanjutnya akan mengarahkan perilaku seseorang.

Hal-hal yang diuraikan tentang motivasi intrinsik yang mendorong kekuatan individu merupakan cara salah satu remaja untuk menunjukkan jati diri dan juga ingin mengespresikan apa yang ada dalam diri remaja (Harjanti, 2003). Maksudnya, yaitu dengan adanya motivasi intrinsik yang dimiliki remaja mendorong remaja untuk melakukan suatu tindakan yaitu memodifikasi motor. Bagi remaja memodifikasi motor merupakan suatu kebutuhan ingin memiliki motor modifikasi. Dorongan keinginan remaja untuk memiliki motor modifikasi sangat kuat menimbulkan kreativitas remaja dalam memodifikasi motornya. Remaja diharapkan dapat memiliki kreativitas tinggi dalam memodifikasi motor. Tetapi dalam

kenyataan, remaja dalam memodifikasi motornya lebih senang meniru motor-motor yang sudah dimodifikasi.

Motivasi instrinsik remaja dalam memodifikasi motor sangat penting. Akan tetapi kurang diimbangi dengan sikap remaja dalam mengembangkan kognitif, remaja kurang mampu mengendalikan diri atau emosinya, remaja hanya mengandalkan penginderaan apa yang dilihat sehingga menurunkan kreativitas remaja dalam memodifikasi motor.

Berlandaskan pada permasalahan di atas, maka timbul perumusan masalah sebagai berikut: "Apakah ada hubungan antara motivasi intrinsik dengan kreativitas pada remaja yang memodifikasi motor?" maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Motivasi Intrinsik dengan Kreativitas Pada Remaja yang Memodifikasi Motor".

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi intrinsik dengan kreativitas pada remaja yang memodifikasi motor.
2. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi instrinsik yang dimiliki remaja.
3. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kreativitas remaja yang memodifikasi motor.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi remaja yang bersangkutan diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya motivasi instrinsik dalam memunculkan kreativitas memodifikasi motor.

2. Bagi orang tua yang memiliki anak remaja diharapkan dapat lebih memahami kreativitas yang dimiliki oleh anak.
3. Bagi lembaga komunitas motor dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam membantu mengarahkan pola perilaku anggotanya untuk lebih produktif dan kreatif sehingga nantinya dapat membentuk gaya hidup yang kreatif dan produktif.
4. Bagi kepolisian diharapkan dapat menjadi bahan informasi tentang kreativitas memodifikasi motor pada remaja sehingga kepolisian dapat memberi peraturan-peraturan tertentu untuk menertibkan komunitas motor sehingga kreativitas komunitas motor tetap berlangsung.
5. Bagi ilmuwan psikologi diharapkan dapat membantu para ilmuwan psikologi dalam mengembangkan ilmu-ilmu psikologi khususnya dalam bidang psikologi sosial.
6. Bagi Fakultas Psikologis dapat dijadikan sumber informasi tentang hubungan antara motivasi intrinsik dengan kreativitas memodifikasi motor pada remaja di bidang psikologi sosial.
7. Peneliti selanjutnya, bagi peneliti lain bidang psikologi merupakan studi yang dapat memantapkan teori yang sudah ada dan menambahkan hasil penelitian alam bidng psikologi sosial dalam kaitanya dengan motivasi intrinsik terhadap kreativitas memodifikasi motor pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Rineka Cipta.

Akbar, R, Hawadi, R.S.D.W, dan Mardi W. 2001. *Kreativitas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Chietra. 2008. TKV sebagai Alat Pengukuran Kreativitas

Damayanti. 2008. Kreativitas. Artikel. <http://www.google.com.id.pendidikan>.
Diakses 15 Agustus. Pukul 19.30.

Hasan, M. 2008. Fenomena Club Motor Sebagai Wadah Pengembangan Potensi Kaum Muda. Artikel. <http://bikerbersatu.wordpress.com/20/2008/06/17/>

fenomena - club – motor - sebagai- wadah- pengembangan-potensi-kaum-muda. (Diakses tanggal 17 Juni 2008, Pukul 19.15).

Moekijat. 2001. *Dasar-dasar Motivasi*. Bandung: Pionir Jaya.

Munandar, S.C.U. 1997. *Anak-anak Berbakat dan Kreatif: Pembinaan dan Pendidikannya*. Jakarta: Rajawali Press.

Prabu, C. 1999. *Perkembangan Taraf Intelegensi Anak*. Bandng: Angkasa.

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN KEMAMPUAN DALAM
MEMODIFIKASI
MOTOR PADA REMAJA**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN
KREATIVITAS MEMODIFIKASI
MOTOR PADA REMAJA**